



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

## ABSTRACT

**Discourse on Divorce Prohibition: A Study of Contextual Policy of Church Leaders in Gereja Kristen Indonesia (GKI) in Dealing with Victims of Domestic Violence**  
Elly Diah Praptanti, Rachmad Hidayat, Ph.D ; Dr. Izak Y.M. Lattu  
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Textually and institutionally, divorce is opposed and prohibited by the church. Matthew 19:6 as the main Bible verse referred to in the prohibition of divorce which states that "So they are no longer two, but one flesh. Therefore what God has joined together, let no one separate." is interpreted by the churches as a prohibition of divorce and adopted into their Church Order, including by the Indonesian Christian Church (Gereja Kristen Indonesia/GKI) which affirms that marriage is a lifelong and indissoluble bond. This discourse shapes the congregation's perspective and attitude on divorce and toward divorced people, since divorce is considered a severe sin.

In its noble purpose of maintaining a holy married life and obedience to God's word, the implications of divorce prohibition are not completely free of constraints since the idealism of Christian marriage sometimes clashes with the reality due to particular situations. In cases of life-threatening domestic violence, often the victim cannot get church advocacy for a divorce due to the rigidity of application of church order. However, in the divorce prohibition controversy, the phenomenon of divorce and second marriage among the church members nowadays indicates a paradigm shift regarding divorce prohibition.

Using a qualitative methodology by conducting a literature study and interviews with four leading figures of GKI, this research aims to prove the occurrence of a contextual church policy in dealing with divorce prohibition which correspond to Coertzen and Koffeman's theory of contextual church polity and church order, especially in the GKI scope. This study will also encourage churches in Indonesia, especially GKI, to be more open to the reality of victims of domestic violence who are struggling for their humanity, so that the church can pursue a contextual church policy in addressing the prohibition of divorce.

**Keywords:** divorce prohibition, discourse, domestic violence, church order, church policy.



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

## INTISARI

**Discourse on Divorce Prohibition: A Study of Contextual Policy of Church Leaders in Gereja Kristen Indonesia (GKI) in Dealing with Victims of Domestic Violence**  
Elly Diah Praptanti, Rachmad Hidayat, Ph.D ; Dr. Izak Y.M. Lattu  
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Secara tekstual dan institusional, perceraian ditentang dan dilarang oleh gereja. Matius 19:6 sebagai ayat utama Alkitab yang dimaksud dalam larangan perceraian yang menyatakan bahwa "Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu daging. Sebab itu apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan seorang pun." dimaknai oleh gereja-gereja sebagai larangan terhadap perceraian dan diadopsi ke dalam Tata Gereja mereka, termasuk oleh Gereja Kristen Indonesia (GKI) yang menegaskan bahwa perkawinan adalah suatu ikatan seumur hidup dan tidak dapat dipisahkan. Paradigma wacana inilah yang membentuk cara pandang dan sikap jamaah terhadap perceraian dan terhadap orang yang bercerai, karena perceraian dianggap sebagai dosa yang berat.

Dalam tujuan mulia yaitu menjaga kehidupan perkawinan yang suci dan ketaatan pada firman Tuhan, implikasi larangan perceraian tidak sepenuhnya lepas dari kendala karena idealisme pernikahan Kristiani terkadang berbenturan dengan kenyataan karena situasi tertentu. Dalam kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga yang mengancam nyawa, sering kali korban tidak bisa mendapatkan advokasi gereja untuk bercerai karena kakunya penerapan tata tertib gereja. Namun dalam kontroversi pelarangan perceraian, fenomena perceraian dan perkawinan kedua di kalangan umat gereja saat ini menunjukkan adanya perubahan paradigma mengenai pelarangan perceraian.

Menggunakan metodologi kualitatif dengan melakukan studi literatur dan wawancara terhadap empat tokoh GKI, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan terjadinya pergeseran paradigma kebijakan gereja kontekstual dalam menghadapi larangan perceraian melalui kebijakan gereja kontekstual yang sesuai dengan teori gereja kontekstual Coertzen dan Koffeman. politik dan ketertiban gereja, khususnya dalam lingkup GKI. Kajian ini juga akan mendorong gereja-gereja di Indonesia, khususnya GKI, untuk lebih terbuka terhadap realitas para korban kekerasan dalam rumah tangga yang sedang memperjuangkan kemanusiaannya, sehingga gereja dapat menempuh kebijakan gereja yang kontekstual dalam menyikapi larangan perceraian.

Kata kunci: larangan perceraian, paradigma wacana, kekerasan dalam rumah tangga, tata tertib gereja, kebijakan gereja.